

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Putu Sri Indiyani¹⁾, Ni Made Sunarsih²⁾, Ida Ayu Nyoman Yulastuti³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
kadekpika@yahoo.com

ABSTRACT

Stock return is a motivating factor and the main goal of investors investing in a company. Investors use financial statements as an analysis tool in investing which is then expected to maximize the rate of return that will be obtained. This study aims to determine the effect of financial ratios on stock returns in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 amounting to 168 companies. Determination of the sample by purposive sampling method, then obtained a sample of 114 companies with 342 observations. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, it shows that the current ratio (CR), return on equity (ROE) and earnings per share (EPS) have a positive effect on stock returns. Debt to equity ratio (DER) has a negative effect on stock returns. Total assets turnover (TAT) and price earning ratio (PER) have no effect on stock returns.

Keywords: financial ratio, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, total assets turnover, earnings per share, price earnings ratio, stock returns.

ABSTRAK

*Return saham menjadi faktor motivasi dan tujuan utama investor melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisa dalam berinvestasi yang kemudian diharapkan dapat memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 168 perusahaan. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 114 perusahaan dengan 342 amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. *Total assets turnover* (TAT) dan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.*

Kata kunci: Rasio keuangan, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, total assets turnover, earning per share, price earning ratio, return saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal di suatu negara telah dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut (Fahmi, 2014:306). Perubahan kondisi keuangan akan memperbesar minat investor untuk menginvestasikan sejumlah dana yang dimiliki pada pasar modal. Setiap orang yang melakukan investasi pasti

menginginkan keuntungan yang tinggi. *Return* saham menjadi faktor motivasi dan tujuan utama investor melakukan investasi pada suatu perusahaan. Harga saham merupakan faktor penentu utama dari *return* saham. Harga saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi sehingga sulit diprediksi, jadi perlu diperhatikan mengenai informasi dan dilakukan analisis mengenai kondisi keuangan perusahaan. Analisis yang dapat digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018:104). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*, rasio aktivitas diproksikan dengan *total assets turnover*, rasio pertumbuhan diproksikan dengan *earning per share* dan rasio nilai pasar diproksikan dengan *price earning ratio*.

Hubungan *current ratio* dengan *return* saham dapat dilihat dari bukti empiris yang ada yaitu penelitian Utami (2016) dan Ramadinata (2016) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Hadiningrat, dkk (2017) dan Nariati (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan penelitian Asmi (2014) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hubungan *debt to equity ratio* dengan *return* saham dapat dilihat dari bukti empiris yang ada yaitu penelitian Utami (2016) dan Varera (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Verawati (2014) dan Astini (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hubungan *return on equity* dengan *return* saham dapat dilihat dari bukti empiris yang ada yaitu penelitian Nariati (2018) dan Setiari (2016) menjelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadiningrat, dkk. (2017) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hubungan *total assets turnover* dengan *return* saham dapat dilihat dari bukti empiris yang ada yaitu penelitian Dewi (2016) dan Wedayanti (2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Asmi (2014) menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Utami (2016) dan Nariati (2018) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hubungan *earning per share* dengan *return* saham dapat dilihat dari bukti empiris yang ada yaitu penelitian Setiari (2016), Jayanti (2017) dan Rosilawati (2018) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Sudiarmaja (2017) dan Karim (2015) menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Mahardika dan Artini (2017) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Hubungan *price earning ratio* dengan *return* saham dapat dilihat dari bukti empiris yang ada yaitu penelitianoleh Setiari (2016), Parwati dan Sudiartha (2016) menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan penelitian Verawati (2014) dan Sudiarmaja (2017) menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut serta dengan melihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk meneliti kembali mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan pada kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh 114 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel terikat (*dependent*) adalah *return* saham atau disimbolkan dengan Y.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Adapun rumus *return* saham adalah sebagai berikut:

$$Rs = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

- 2) Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan X yaitu sebagai berikut:

- a) *Current ratio* (X_1)

Current ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2014:70):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b) *Debt To Equity Ratio* (X_2)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018:158):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- c) *Return On Equity* (X_3)

Return on equity merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2014:83):

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

- d) *Total Assets Turnover* (X_4)

Total assets turnover digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2014:81):

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

- e) *Earning Per Share* (X_5)

Earning per share merupakan ukuran perolehan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut (Fahmi, 2014:84):

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{J_{sb} \text{ (Jumlah saham yang beredar)}}$$

- f) *Price Earning Ratio* (X_6)

Price earning ratio merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham. *Price earning ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2014:84):

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Market Price Pershare (MPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Unstandardized Residual	Tolerance	VIF	Durbin-Watson	t	Sig.
Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum transformasi data	.000					
Asymp. Sig. (2-tailed) setelah transformasi data	.357					
Nilai (Constant)				1.912	1.514	.131
CR		.978	1.023		.238	.812
DER		.991	1.009		-.160	.873
ROE		.740	1.351		-.168	.867
TAT		.987	1.013		-.540	.590
EPS		.731	1.368		.094	.925
PER		.991	1.009		.066	.947

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, DER, TAT, CR, EPS

b. Dependent Variable: LN_RS

Sumber: Data diolah (Lampiran)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* 0,000 yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2016:34). Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tidak normalnya data adalah dengan transformasi data menjadi bentuk logaritma natural, sehingga hasil yang diperoleh setelah dilakukan transformasi data untuk variabel dependen (*return saham*) yaitu dapat diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,357 yang lebih dari nilai $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah ditransformasi, data residual telah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen atau lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak ada multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,912. Nilai N (jumlah sampel penelitian) yaitu 342 dan k (jumlah variabel) sebanyak 6 variabel, sehingga dapat diketahui nilai du sebesar 1,851. Berdasarkan nilai tersebut, adapun ketentuan yang dipenuhi yaitu $du < dw < 4-du$ yaitu $1,851 < 1,912 < 2,148$. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Utama, 2016:112). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 dan ini berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap absolut residual (ABRES). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dengan model regresi linear berganda (majemuk) yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel yaitu satu variabel terikat Y , dengan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_k$) (Wirawan, 2017:267). Hasil uji analisis linear berganda disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients (B)	T	Sig.	Adjusted R Square	F	Sig.
Nilai				.307		
Regression					26.224	.000 ^a
(Constant)	5.863	39.696	.000			
CR	.001	2.951	.003			
DER	-.002	-2.042	.042			
ROE	4.26E-005	2.204	.028			
TAT	.155	1.734	.084			
EPS	.002	10.641	.000			
PER	1.54E-007	.844	.400			

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, DER, TAT, CR, EPS

b. Dependent Variable: LN_RS

Sumber: Data diolah (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$LN_RS = 5,863 + 0,001CR - 0,002DER + 0,0000426ROE + 0,155TAT + 0,002EPS + 0,000000154PER$$

3) Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,307. Hal ini berarti bahwa 30,7% variasi atau perubahan pada *return* saham (LN_RS) dapat dijelaskan oleh variasi

dari CR (*current ratio*), DER (*debt to equity ratio*), ROE (*return on equity*), TAT (*total assets turnover*), EPS (*earning per share*), dan PER (*price earning ratio*), sedangkan sisanya 69,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Hasil uji statistik F pada Tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk mendeteksi *return* saham (LN_RS).

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi diperoleh nilai koefisien pada variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,001, nilai t hitung sebesar 2,951, dengan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham (LN_RS), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
- 2) Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi diperoleh nilai koefisien pada variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,002, nilai t hitung sebesar -2,042, dengan nilai signifikansi 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham (LN_RS), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
- 3) Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi diperoleh nilai koefisien pada variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,0000426, nilai t hitung sebesar 2,204 dengan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham (LN_RS), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
- 4) Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi diperoleh nilai koefisien pada variabel *total assets turnover* (TAT) sebesar 0,155, nilai t hitung sebesar 1,734 dengan nilai signifikansi 0,084 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *total assets turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (LN_RS), maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.
- 5) Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi diperoleh nilai koefisien pada variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,002, nilai t hitung sebesar 10,641 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham (LN_RS), maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.
- 6) Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi diperoleh nilai koefisien pada variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 0,000000154, nilai t hitung sebesar 0,844 dengan nilai signifikansi 0,400 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (LN_RS), maka dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak.

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tingginya nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan yang bersangkutan memiliki likuiditas dan kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi cenderung lebih baik karena aset tersebut dapat dicairkan setiap waktu, sehingga investor merasa aman jika membeli saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi. Dengan

demikian, investor akan yakin untuk melakukan investasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan harga saham dan akan berimbas pada perolehan *return* saham perusahaan karena tingginya permintaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadinata (2016), Utami (2016) dan Varera (2016) yang sama-sama menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Tinggi atau rendahnya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan utangnya, dan hal ini menunjukkan tingkat risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan maupun investor. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dan rendahnya risiko yang ditanggung oleh investor, sehingga harga saham perusahaan akan naik dan perolehan *return* saham akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati (2014), Dewi (2016), Parwati dan Sudiartha (2016), dan Astini (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

3) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai *return on equity* menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dan hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan, sehingga berdampak pada penjualan saham dan harga saham akan naik sehingga *return* saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim (2015), Setiari (2016) dan Nariati (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa laba atau hasil penjualan yang tinggi dari pemanfaatan setiap rupiah aktiva yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat menjelaskan atau menjadi cerminan akan perolehan *return* saham bagi investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki tidak dapat dijadikan pertimbangan utama dalam mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kegiatan promosi dan keadaan pasar yang akan mempengaruhi hasil penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dan Nariati (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan suatu saham akan meningkatkan pula harga saham perusahaan, dimana hal tersebut akan berdampak positif terhadap *return* saham yang akan diperoleh oleh pemegang saham perusahaan bersangkutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014), Setiari (2016), dan Rosilawati (2018) yang sama-sama menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6) Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa nilai *price earning ratio* yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan memungkinkan terjadi selisih yang rendah antara harga periode saat pembelian dan penjualan saham, sehingga tidak berdampak pada perolehan *return* saham. Hal ini menunjukkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *stock split*, indeks harga saham, ketidakpastian kondisi ekonomi, politik, dan tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan oleh investor pada saat harga saham meningkat. Apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi, nilai *price earning ratio* ini menjadi kurang bermakna, oleh sebab itu investor jarang memperhatikan nilai rasio ini dalam perhitungan tingkat *return* yang akan diperolehnya. Hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Verawati (2014) dan Sudiatmaja (2017) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 3) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 4) *Total assets turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 5) *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 6) *Price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, hanya menggunakan faktor-faktor internal dalam analisis dan periode penelitian yang terbatas 3 tahun.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka dapat disampaikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian, menggunakan faktor-faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga dan inflasi sebagai variabel penelitian dan dapat memperpanjang periode penelitian misalnya menjadi 5 tahun, agar hasil penelitian yang diperoleh lebih tepat dan akurat untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, Tri Laksita. 2014. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Asset, Price To Book Value* Sebagai Faktor Penentu *Return* Saham. *Management Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Astini, Ni Made Sri. 2017. Pengaruh *Dividend Per Share*, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 1, No. 2, Hal: 109-132.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham., dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiningrat, Elia W., Mangantar, Maryam., dan Pondaag, Jessy J. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hanafi, Mahmud M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanafi, Mahmud M., dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*. Jakarta: Salemba.
- Jayanti, Indra. 2017. Pengaruh Kinerja Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jayantika, Ni Luh Mirna. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Abdul. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal*. Vol 30, No. 1 Januari 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, I Nyoman Febri., dan Artini, Luh Gede Sri. 2017. Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Nariati, Ni Gede. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Income Smoothing Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Parwati, R.R Ayu Dika., dan Sudiartha, Gede Mertha. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ramadinata, I Putu Wahyu. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rosilawati, Kadek Ayu. 2018. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Setiari, A.A Made Yani. 2016. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sudiatmaja, I Made Gede. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Tavinayanti, dan Qamariyanti, Yulia. 2009. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Utami, Kadek Dwi Jayanty Putri. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga pada *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Varera, Lansvita. 2016. Pengaruh Struktur Modal, *Price Earning Ratio* Dan Tingkat Likuiditas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Verawati, Rika. 2014. Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wedayanti, Ni Putu. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wirawan, Nata. 2017. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi Dan Bisnis (Buku 2: Statistika Inferensia)*. Edisi Keempat. Denpasar: Keraras Emas.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 15 Maret 2019.